

RADAR JOGJA

RadarJogja • Opini

Fitrah Seksualitas di Era Digital Parenting

Oleh: Quratul Aini

April 20, 2020



Doan Padoasriene, Magister Administrasi Rumah Sakit – UIN (DOKUMEN PRIBADI)



KEMAJUAN teknologi yang berkembang pesat menuntut wawasan yang lebih dalam mendidik anak-anak untuk menghadapinya. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan mendidik anak sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan di era digital. Kasus yang cukup sensitif mengenai perbedaan pemahaman tentang perilaku manusia pada umumnya, salah satu contoh adalah transejender. Peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi perilaku anak agar tidak terjerumus dalam kasus tersebut. Selain lingkungan keluarga melalui pola asuh yang mengandung nilai-nilai positif kehidupan.

Informasi pada era digital yang dapat diakses semua kalangan tanpa membedakan usia diperlukan ada pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat akan membentuk karakter anak dan mempengaruhi pola pikir anak. Pendidikan anak dimulai pada usia dini menjadi dasar dari perkembangan pada tahap selanjutnya. Dasar yang penting harus dibangun dengan pengetahuan yang sesuai. Karena pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, maka peran orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang digital parenting secara mendasar dan menyeluruh.

Fitrah seksualitas adalah tentang bagaimana seseorang berfikir, merasa dan berikap sesuai fitrahnya sebagai lelaki sejati atau sebagai perempuan sejati. Menumbuhkan fitrah ini banyak tergantung pada kehadiran dan kedekatan pada Ayah dan Ibu.

Riset banyak membuktikan bahwa anak-anak yang terdampak dari orangtuanya pada usia dini baik karena perang, bencana alam, perceraian, full day school, boarding school bahkan pesantren, ada yang mengalami gangguan kejiwaan, kecemasan dan perasaan terasing (isolasi), perasaan kehilangan kelekatan atau attachment, sampai kepada depresi. Keketakutan dewasa kecenderungan tinggi memiliki masalah sosial dan seksualitas seperti homoseksual, membenci perempuan, curiga pada hubungan dekat, tidak butuh laki-laki tidak struggle menjalani kehidupan dan sebagainya.



Visual Report

